

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKN DI KELAS IV SD NEGERI 2 LAMCOT**

Lia Azkiya¹, Mislinawati², Nurmasiyah³

^{1,2,3}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala
liaazkiyaa125@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research is motivated by the low Civics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 2 Lamcot due to monotonous, teacher-centered methods, which resulted in an initial classical mastery of only 23.8%. This study aims to improve student activities and learning outcomes on the subject of Pancasila as the state foundation by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model across two cycles. The research subjects consisted of 24 students, with data gathered through observation sheets and cognitive tests. The primary focus of the results demonstrates a significant performance increase in each cycle. The teacher's instructional score improved from 2.8 (good) to 3.7 (excellent). Concurrently, student active engagement escalated from 43.18% (fair) to 83.82% (excellent). Accumulatively, the students' post-test average score rose sharply from 62.97 with 58.33% classical mastery in cycle I to 89.17 with 91.67% classical mastery by the end of cycle II. In conclusion, the strategic implementation of the PBL model empirically and effectively enhances student learning activities and cognitive achievements in a sustainable manner.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Civics Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Lamcot akibat pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru, sehingga ketuntasan klasikal awal hanya mencapai 23,8%. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Pancasila sebagai dasar negara melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian mencakup 24 siswa, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes kognitif. Fokus utama penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil yang signifikan di setiap siklus. Kinerja instruksional guru meningkat dari skor 2,8 (kategori baik) menjadi 3,7 (kategori sangat baik). Peningkatan linear terjadi pada keterlibatan aktif siswa yang melonjak dari 43,18% (kategori cukup) menjadi 83,82% (kategori sangat baik). Secara akumulatif, rerata nilai post-test siswa meningkat drastis dari 62,97 dengan ketuntasan klasikal 58,33% pada siklus I menjadi 89,17 dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,67% pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar PKN*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali kemampuan intelektual, personal, dan sosial secara optimal sehingga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Taufiq, 2014). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) dan UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional mengarah pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan mulia ini hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif dan bermakna.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran vital dalam menyajikan pengetahuan dan menstimulasi keterampilan hidup yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi

kehidupan nyata (Fauzia, 2018). Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kendala penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Lamcot pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tingkat penguasaan materi siswa tergolong rendah. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru mendominasi kelas dengan metode ceramah konvensional dan ketergantungan penuh pada buku paket (*textbook*). Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran bersifat satu arah, kurang menarik perhatian siswa, serta memicu kejenuhan.

Dampak dari proses pembelajaran yang monoton tercermin pada rendahnya ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Lamcot. Dari data awal ulangan harian mata pelajaran PKn, ditemukan bahwa dari 21 siswa, hanya 5 siswa (23,8%) yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan 16 siswa lainnya (76,2%) berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75.

Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi kepasifan siswa, rendahnya keberanian siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta kurangnya pemahaman konsep akibat materi tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk meminimalisir kejenuhan dan meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan pembaruan paradigma melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model yang dinilai relevan adalah Problem Based Learning (PBL). Sebagaimana dikemukakan oleh Tan dalam Rusman (dalam Herlina), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Penerapan PBL diharapkan mampu mengubah iklim belajar menjadi aktif (*student-centered*) dan kontekstual, sehingga hasil belajar PKn pada materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan

dapat meningkat signifikan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan perbaikan aktivitas guru, siswa, serta peningkatan hasil belajar secara klasikal

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan nyata di dalam kelas melalui siklus tindakan yang dinamis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), dalam PTK kolaboratif, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan di kelas, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) yang mengamati jalannya proses tindakan secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamcot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, pada semester ganjil tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Lamcot dengan jumlah total 24 orang siswa.

Prosedur penelitian mengikuti model dari Suharsimi Arikunto yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan mencakup empat

tahapan utama: (1) Perencanaan (planning), meliputi penyusunan modul ajar berorientasi PBL, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran berbasis video/gambar, serta instrumen penilaian; (2) Pelaksanaan (acting), yaitu melaksanakan skenario pembelajaran sesuai sintaks PBL; (3) Pengamatan (observing), yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi; dan (4) Refleksi (reflecting), yaitu menganalisis hasil observasi dan nilai tes untuk mengidentifikasi kelemahan guna perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri atas teknik observasi dan teknik tes. Observasi dilakukan oleh observer untuk merekam data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian skala 1-4. Sementara itu, teknik tes menggunakan instrumen berupa soal post-test pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada akhir setiap siklus guna mengukur pencapaian ranah kognitif siswa. Data aktivitas dianalisis menggunakan rumus persentase $P = (f / N) \times 100\%$. Ketuntasan belajar

klasikal tercapai apabila minimal 85% dari total jumlah siswa memperoleh nilai tes individual ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang berlaku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menyajikan materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan. Pada Siklus I, tindakan berfokus pada pengenalan makna lambang dan sila Pancasila menggunakan penayangan video masalah. Hasil observasi menunjukkan beberapa kelemahan akibat penyesuaian awal siswa terhadap model PBL. Data hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I memperoleh total skor 42 dari nilai maksimal 60, dengan rata-rata skor 2,8 yang dikategorikan masuk kriteria Baik. Meskipun demikian, keterlaksanaan fase orientasi masalah dan pembimbingan kelompok dinilai belum maksimal karena interaksi dua arah masih terbatas.

Aktivitas belajar siswa pada Siklus I juga dievaluasi melalui 11 indikator pengamatan. Hasil rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan hanya mencapai 43,18%

yang berada pada kriteria Cukup. Rendahnya keaktifan ini disebabkan siswa belum terbiasa berpikir kritis dalam memecahkan masalah kelompok dan cenderung pasif saat diskusi. Berdampak langsung pada hasil belajar kognitif, nilai post-test Siklus I menunjukkan baru 14 siswa yang mencapai ketuntasan individual, sedangkan 10 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 62,97 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 58,33%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal $\geq 85\%$, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Refleksi dari Siklus I digunakan sebagai acuan perbaikan pada Siklus II. Guru melakukan penyesuaian berupa penyampaian tujuan pembelajaran yang lebih kontekstual, optimalisasi bimbingan kelompok dengan pendekatan personal, pemberian reward berupa pujian/token untuk memotivasi keaktifan siswa, serta pembagian tugas kelompok yang lebih merata. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan perolehan total skor 52 dan nilai rata-rata 3,7

yang masuk dalam kriteria Sangat Baik.

Perbaikan tindakan tersebut berdampak sangat positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada Siklus II. Rata-rata persentase keaktifan siswa melonjak tajam menjadi 83,82% yang tergolong ke dalam kriteria Sangat Baik, menunjukkan kenaikan sebesar 40,64% dibandingkan Siklus I. Siswa tampak sangat antusias, berani berpendapat, dan mampu bekerja sama secara solid dalam menyelesaikan LKPD proyek pembuatan poster nilai juang pahlawan.

No.	Indikator Keberhasilan Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor Aktivitas Guru (Skala 1-4)	2,8 (Baik)	3,7 (Sangat Baik)
2	Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa	43,18% (Cukup)	83,82% (Sangat Baik)
3	Nilai Rata-rata Tes Kognitif Siswa	62,97	89,17
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	58,33%	91,67%

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa antar Siklus

Peningkatan kualitas proses pada Siklus II berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan data tes akhir Siklus II, tercatat 23 dari 24 siswa telah berhasil mencapai nilai di atas KKTP dengan perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 89,17. Ketuntasan klasikal pada akhir Siklus II melonjak drastis hingga mencapai 91,67%. Hasil ini membuktikan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas telah terpenuhi secara optimal, sehingga siklus tindakan dihentikan

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengindikasikan bahwa model PBL mampu mengubah orientasi pembelajaran dari yang semula kaku dan berpusat pada guru menjadi dinamis dan berpusat pada siswa (student-centered). Melalui penyajian masalah autentik di awal pembelajaran, penalaran kritis siswa dirangsang untuk mengaitkan konsep Pancasila dengan realita kehidupan sehari-hari (Rusman, 2011). Tantangan utama dalam implemetasi model PBL ini terletak pada manajemen waktu pembelajaran yang relatif ketat dan tuntutan ketersediaan

sumber belajar pendukung yang bervariasi (Wijaya, 2018; Khoiriyah, 2021). Namun, dengan perencanaan yang matang dan pembimbingan terarah, kendala tersebut dapat diatasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah kelompok memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan secara linear meningkatkan pencapaian hasil belajar akademik siswa secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 2 Lamcot dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi "Pancasila sebagai Nilai Kehidupan" (fokus sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan), dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas guru mencapai 2,8 dengan kategori baik.

Pada siklus II skor meningkat menjadi 3,7 dengan katageri sangat baik. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas guru meningkat.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *problem Based Learning* juga mengalami peningkatan nyata. pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa hanya 43,18% (katagori cukup), Pada siklus II, rata-rata melonjak menjadi 83,82% (katagori sangat baik). Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas siswa meningkat sebanyak 40,64%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PK. Pre-test siklus I rata-rata 58,33% (ketuntasan klasikal 54,17%), post-test 62,97% (58,33%). Pre-test siklus II rata-rata 67,50% (62,50%), dan post-test mencapai 89,17% (ketuntasan klasikal 91,67%) dengan 22 dari 24 siswa tuntas (nilai ≥ 75), peningkatan ini memnuhi indikator keberhasilan (KKTP individual ≥ 75 dan klasikal $\geq 85\%$), karena PBL melatih berfikir kritis, kerjasama, dan aplikasi konsep pancasila secara autentik, mengubah pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*.

Secara keseluruhan, penerapan PBL melalui dua siklus berhasil mengatasi masalah awal (hasil belajar rendah 23,8%), dengan aktivitas guru dan siswa yang semakin optimal berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang signifikan dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Gandamana, A., Yunita, S., & Rachman, F. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Optimalisasi Pembelajaran Proyek berbasis Design Thinking). Medan: PT. Pustaka Pratama Edukasia.
- Harapit, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 62-69.

- Istianah, A. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Metaverse. *Jurnal Gatranusantara*, 20(1), 154-162.
- Kelana, B. J., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV. Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Niswa, Z. J., & Sholehuddin. (2024). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Satuan di SDN Pamulang Timur 02. *Jurnal FIP UMJ*, 5(2), 88-97.
- Parni. (2017). Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 5(1), 17-30.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tajiyah, A., Nurhayatin, T., & Budiarti, A. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Prosedur Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaboratif dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Wistara*, 6(1), 112-124.
- Trianto. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.